

## Lampiran 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Program Studi : Manajemen - Akuntansi  
TERAKREDITASI BAN - PT

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya Telp. (031) 3811966-3811967, Fax. (031) 3813097

Nomor : 341/II.3.AU/A/FE/VI/2017

Lamp : -

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Pimpinan Divisi SDM & HI PTPN X  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada kita untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT. Kami selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya mengajukan permohonan agar mahasiswa kami dengan identitas dibawah ini mendapatkan kesempatan untuk mengadakan penelitian di Lembaga/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun maksud dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh informasi/data sesuai dengan judul skripsi yang telah kami setuju.

Identitas mahasiswa yang akan meneliti :

Nama/NIM : Intan Maftuhatur N  
Fakultas/Prodi : Ekonomi / Akuntansi  
Alamat : Jl. Raya Watangrejo RT.1 / RW. 1 No. 54  
Duduk Sampeyan Gresik  
No. Handphone : 081333162733  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi By Product Terhadap Perhitungan Laba Pada Laporan Keuangan Di PT. Perkebunan Nusantara X

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenannya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surabaya, 05 Juni 2017  
Dekan,

Dr. Anna Marina, SE, M.Si, Ak, CA

## Lampiran 2



**PT. Perkebunan Nusantara X**  
Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175  
Telepon (031)-3523143 (Hunting) Fax. (031)-3523167  
Homepage : <http://www.ptpn10.co.id>  
E-mail : [contact@ptpn10.co.id](mailto:contact@ptpn10.co.id)

Nomor : IC-RUPA-2/17.346  
Lampiran : -  
Perihal : **IJIN PENELITIAN**

16 Juni 2017

Kepada :  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
Jl. Sutorejo No. 59  
Surabaya

Menunjuk surat Saudara No. 341/II.3.AU/A/FE/VI/2017 tanggal 5 Juni 2017 perihal tersebut di atas, dengan ini diberitahukan bahwa pada dasarnya kami dapat menyetujui/memberikan ijin kepada Mahasiswa/i Lembaga Saudara untuk melaksanakan Penelitian dan pengumpulan data guna penyusunan Skripsi di unit kerja PT. Perkebunan Nusantara X.

- Nama : **Intan Maftuhatus N.** NIM. -
- Sekolah : Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- Tingkat/Semester : -
- Waktu : **5 Juli s/d 31 Agustus 2017**
- Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi By Product Terhadap Perhitungan Laba Pada Laporan Keuangan di PT. Perkebunan Nusantara X
- Tempat : - Divisi Akuntansi

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, diminta untuk menyerahkan laporannya dalam bentuk Softcopy kepada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara X, Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya.

Demikian hendaknya maklum.

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X**

Febry Hestama W, S.Psi  
Kaur. Pengembangan SDM

Tindakan :  
- Kepala Divisi Akuntansi

Fby/BD/NEY



## Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Jl Sutorejo No 59 Surabaya

PANITIA UJIAN SKRIPSI STRATA - 1 (S-1)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Intan Maftuhatus Nu'Amak  
Noreg Mahasiswa : 20131220072  
Jurusan : AKUNTANSI  
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017

Kami telah menyetujui perbaikan/refisi atas skripsi mahasiswa tersebut diatas

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anna Marina, M.Si. Ak. CA		2/10-17
Drs Ec Sjamsul Hidayat, M.Si. Ak. CA		19-9-2017
Gita Desipradani, S. Pd, MM		20-09-2017

Catatan

Setiap Mahasiswa membuat rangkap 3

## Lampiran 5



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA PUSAT BAHASA

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. 031-3811966, 3811967 Ext (130) Gd. A Lt 2  
Email: [pusba.umsby@gmail.com](mailto:pusba.umsby@gmail.com)

#### ENDORSEMENT LETTER 504/PB-UMS/EL/IX/2017

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Analysis of Accounting Treatment by Product in Profit Calculation  
on the Financial report of *PT Perkebunan Nusantara X* Surabaya.  
Student's name : Intan Maftuhatus Nu'amak  
Reg. Number : 20131220072  
Department : S1 Akuntansi

has been endorsed by Pusat Bahasa *UMSurabaya* for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 5 September 2017

Waode Hamsia, M.Pd.

## Lampiran 6

Hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Staff Divisi QA/QC di PT

Perkebunan Nusantara X Surabaya.

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kegiatan proses produksi produk sampingan yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara X?	Produk samping yaitu produk selain produksi produk utama yang bisa memberikan nilai ekonomis. Jadi produk samping di pabrik gula yang pertama adalah tetes, mungkin hanya tetes saja sementara ini, yang kedua sebenarnya adalah ampas. Cuma ampas masih sebatas dipakai untuk kebutuhan pabrik gula sendiri yaitu untuk bahan bakar pembangkit listrik, bahan bakar ketel untuk mengkoordinasi listrik. Tetes sendiri itu ada tetes milik petani dan tetes milik pabrik gula, kalau milik PG ada yang dijual dan ada yang diolah oleh anak perusahaan. Sedangkan ampas sementara ini masih mencukupi untuk kebutuhan bahan bakar ketel. Sementara kalau

		<p>terus yang dijual, kita sudah tidak mengikuti jadi tetes yang dijual itu bisa dijadikan bahan baku komestika, ethanol. Jadi, untuk hasil samping sementara ini hanya tetes.</p> <p>Untuk proses produksinya sendiri, pembuatan gula ada gula tebu, gula aren, dan sebagainya. Gula tebu berasal dari tebu yang mengandung Nira diperah digilingan, sebelum diperah tebu dilewatkan alat reparasi ada pencacah scan cutter dan drum carding untuk meratakan aliran ke tetel maupun ke unigrator, unigrator untuk melembutkan, tebu yang sudah lembut baru diperah menghasilkan Nira dan menghasilkan ampas (untuk bahan bakar sementara), kalau untuk Niranya diolah ke stasiun pemurnian atau tujuannya mengendapkan kotoran terlarut maupun tidak terlarut jadi untuk</p>
--	--	---

		<p>mengendapkannya perlu bantuan bahan pembantu yaitu bahan kimia yang merupakan kapur untuk membentuk endapan dan prokulan menggumpalkan biasanya kalau hanya diberi kapur bisa membentuk kecil-kecil sedangkan diberi prokulan membentuk endapan besar. Kemudian nira kotor yang disaring di Rotary Vacum Filter niranya diolah lagi, sedangkan kotoranya blotong itu dibuang, blotong itu sendiri belum bisa dimanfaatkan karena nilainya masih belum stabil. Nira jernih diproses di stasiun penguapan tujuannya untuk memisahkan nira dari gula, jadi nira jernih merupakan larutan gula kemudian airnya diuapkan dengan system multi effect 4 tahap uap pemanas, badan terakhir diembunkan sebagai air satuan sedangkan BP 1, 2, dan 3 kondensor</p>
--	--	--

		<p>untuk air pengisi ketel karena ketel perlu air yang murni. Kemudian setelah dipompa menghasilkan nira kental diolah dan dipanaskan. Kembali di stasiun masakan dan puteran disini tempatnya untuk menghasilkan atau mengkristalkan gula dengan cara larutan gula dipanaskan pada suhu vacum atau tekanan rendah itu akan mengkristal hasilnya berupa masakan, masakan itu berupa gula yang masih bercampur dengan larutan dipisahkan dengan pemutar kemudian larutannya keluar dan gulanya tertahan. Kemudian gula yang tertahan dibilas dan dikeringkan dengan stim setelah itu diproses untuk pengeringan lebih lanjut dan diayak antara gula kasar, gula produk dan gula lembut. Sedangkan gula kasar dan gula lembut diolah lagi dan yang sesuai</p>
--	--	---

		<p>standart dipackaging. Diputeran menghasilkan larutan gula, larutan gula tersebut dimasak lagi ada beberapa tingkat tergantung larutan gulanya jika masih tinggi maka prosesnya A, B, D.</p>
2.	<p>Bagaimana proses ketika terpisahnya tetes sebagai produk sampingan dengan gula sebagai produk utama?</p>	<p>Terpisahnya antara gula dengan tetes sendiri dibagian stasiun masakan dan puteran yaitu merupakan tahap yang terakhir. Jadi prosesnya dari masakan A. Stroop A yang dijadikan masakan berikutnya masakan C, stroopnya dibuat masakan tapi masakan yang ukuran kristalnya lembut-lembut kemudian dipisah lagi dan stroopnya dimasak lagi. Stroop A menghasilkan masakan C, stroop C nanti diputar lagi menghasilkan gula C, gula C untuk bahan masakan A jadi diproses lagi, kemudian stroop C untuk masakan D . masakan D</p>

		<p>diputar untuk menghasilkan tetes.</p> <p>Tetes merupakan stroop yang sudah terakhir diambil gulanya namanya final mulasisi.</p>
--	--	--

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku Kepala Divisi Akuntansi di PT Perkebunan Nusantara X Surabaya.

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perlakuan akuntansi produk sampingan yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara?	Produk sampingan sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama. Jadi kalau produk utama menjadi gula dan produk keduanya itu adalah tetes, dan itu sebagai total pendapatan.
2.	Bagaimana laporan pendapatan yang didapat dari produk sampingan tersebut?	Jadi hanya ada dua didalam LAI atau Laporan Keuangan nanti semua munculnya disana, ada pendapatan gula dan pendapatan tetes. Nah baru disitu muncul biayanya seperti apa.

Hasil wawancara dengan Bapak Frenky selaku Staff Divisi Akuntansi di PT Perkebunan Nusantara X Surabaya.

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden
1.	<p>Pada rincian harga pokok penjualan produk tetes tebu, terdapat keterangan penggantian tetes MPTR, bagaimana maksud dari penggantian tetes MPTR?</p>	<p>Penggantian Tetes MPTR maksudnya adalah dikhususkan untuk gula saja, kalau tetes pasti nol. Karena pada saat kita melakukan produksi gula juga ada karung, karung sebagai persediaan ptpn x, pada saat karung digunakan untuk gulanya petani pasti akan diakui sebagai biaya, seakan-akan ptpn menjual ke petani. Jadi pada saat ptpn mengakui pendapatan, sebenarnya ptpn tidak menjual karung karena produk ptpn hanya gula dan tetes. Sedangkan karung itu pendapatan yang harusnya menjadi pendapatan karung tapi ptpn gunakan sebagai pengurang biaya seperti itu. Khusus untuk</p>

		tetes MPTR tapi diabaikan karena untuk pengemasan biayanya sudah masuk dalam hpp gula.
2.	Bagaimana perhitungan HPP tetes tebu yang digunakan PT Perkebunan Nusantara X (Surabaya)?	HPP Tetes untuk hasil perhitungannya secara keseluruhan perhitungan bagi hasil atau <i>join cost</i> yang digunakan PTPN X untuk membagi antara biaya gula dan tetes ada beberapa faktor ada jumlah produksi itu sendiri ada dari harga pasar dan dilakukan hipotesis. Jadi antara harga pasar rata-rata dikalikan dengan jumlah produksi itu akan muncul untuk presentase tetes dan gula. Jadi antara tetes dan gula 100%. Nanti dengan adanya hipotesis tersebut, ptpn bisa membagi antara presentase yang digunakan untuk alokasi biaya gula dan alokasi biaya tetes

## Lampiran 7

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir 31 Desember 2013)  
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended December 31, 2014  
(With Comparative Figure for Year  
Ended December 31, 2013)  
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2014	Catatan / Notes	2013	
Pendapatan	1.891.933.971.726	3v,34	2.375.077.618.726	Revenue
Beban Pokok Penjualan	(1.554.867.082.217)	3v,35	(1.945.584.776.170)	Cost of Goods Sold
<b>LABA KOTOR</b>	<b>337.066.889.508</b>		<b>429.492.842.556</b>	<b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>
Pendapatan Non Usaha	200.553.552.117	3v,38a	214.984.178.465	Non Operating Income
Beban Usaha	(253.985.457.021)	3v,36	(297.671.886.564)	Operating Expenses
Beban Non Usaha	(142.673.411.671)	3v,38b	(195.883.927.944)	Non Operating Expenses
<b>Jumlah Beban</b>	<b>(196.105.316.474)</b>		<b>(218.571.636.043)</b>	<b>Total Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>140.961.573.034</b>		<b>210.921.206.513</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Beban Keuangan	(98.213.382.612)	3v,37	(28.285.203.724)	Financial Expenses
Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi	1.213.728.968	39	2.778.096.539	Share in Profit from Associates Entity
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>43.961.919.391</b>		<b>185.414.099.328</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban (Penghasilan) Pajak	16.673.775.911	3y,22c	56.085.194.599	Tax Expenses (Benefits)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>27.288.143.480</b>		<b>129.328.904.729</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>27.288.143.480</b>		<b>129.328.904.729</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	23.126.361.760		128.893.742.635	Profit Attributable to Owner of Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	(4.161.761.720)		(435.162.094)	Non - Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>27.288.143.480</b>		<b>129.328.904.729</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	<b>311.522.71</b>		<b>14.703.149.70</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Merupakan  
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Secara Keseluruhan

The Accompany Notes to The Consolidated Financial Statements  
Which are an Integral Parts of the Consolidated Financial Statements

## Lampiran 8

Remove Watermark Now

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KONSOLIDASI		PENDAPATAN HASIL PENJUALAN GULA					PER 31 DESEMBER 2014				
URAIAN	GULA HASIL PENJUALAN TENDER					PENJUALAN DISTRIBUSI / KONTRAK - A					JUMLAH PENJUALAN GULA 33 = (14 + 11)
	GULA	KARUNG GONI	BERKISAS	KARUNG PLASTIK	JUMLAH 6+2+3+1+5	GULA	KARUNG GONI	BERKISAS	KARUNG PLASTIK	JUMLAH 11 = (7+3+1+0)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PG WATOETOELIS	38.591.182,639	0	0	362.874,240	39.954.056,879	835.652,745	0	0	7.469,980	843.322,725	39.797.379,604
PG TOELANGAN	11.875.264,636	0	0	110.004,618	11.985.269,254	622.711,857	0	0	5.569,960	628.281,817	12.413.551,071
PG KREMBONG	62.560.060,361	0	0	587.861.115	63.147.921,476	875.132,058	0	0	7.832,700	882.964,758	64.030.886,234
PG GEMPOLKREP	198.613.358,064	0	0	1.581.103,898	199.194.461,962	1.833.157,734	0	0	16.417,710	1.849.575,444	199.044.937,405
PG DJOMBANG BARU	24.151.342,056	0	0	227.203,400	24.378.545,456	765.891,957	0	0	6.835,320	772.727,277	25.151.272,733
PG TJOEKIR	12.605.548,241	0	0	117.599,210	12.723.147,451	942.071,112	0	0	8.428,880	950.499,992	13.574.647,443
PG LESTARI	90.225.622,025	0	0	863.863,607	91.079.485,632	1.288.637,831	0	0	11.543,960	1.300.181,791	92.379.667,423
PG MERITJAN	82.923.844,295	0	0	781.305,788	83.705.150,083	855.319,490	0	0	7.849.143	863.168,633	84.568.318,716
PG PESANTREN BARU	253.963.359,498	0	0	2.393.587,254	256.356.946,752	1.790.851,080	0	0	16.058,000	1.806.909,080	258.163.855,832
PG NGADIREDO	170.632.882,434	0	0	1.613.318,089	172.246.200,523	1.293.892,100	0	0	11.585,160	1.305.477,260	173.551.677,783
PG MODJOPANGGOONG	58.331.143,872	0	0	610.572,071	58.941.715,943	887.072,923	0	0	7.867,980	894.940,903	59.836.656,846
<b>JUMLAH</b>	<b>974.204.588.109</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9.239.384.790</b>	<b>983.443.973.899</b>	<b>11.963.590.897</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>107.658.812</b>	<b>12.070.649.710</b>	<b>995.514.623.609</b>
KD Ex. Pengembangan	3.975.573,828			37.861,294	4.013.435,122	0	0	0	0	0	4.013.435,122
<b>JUMLAH</b>	<b>978.180.161.937</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9.277.246.084</b>	<b>987.457.408.021</b>	<b>11.963.590.897</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>107.658.812</b>	<b>12.070.649.710</b>	<b>999.528.077.731</b>

lbrg1.LBRG-A4:RPGTH.w4

## Lampiran 9

Remove Watermark Now

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KONSOLIDASI	PENJUALAN TETES	PER 31 DESEMBER 2014
PABRIK GULA	L O K A L	
	TON	Rp.
WATOETOELIS	11,705.6590	15,826,045,681
TOELANGAN	6,020.9740	7,868,612,191
KREMBOONG	13,950.3050	18,535,898,539
GEMPOLKREP	30,667.4470	43,728,699,419
DJOMBANG BARU	11,053.1000	16,088,301,351
TJOEKIR	16,651.5800	22,562,049,043
LESTARI	24,677.8910	31,716,962,456
MERITJAN	16,651.1440	22,569,300,843
PESANTREN BARU	34,865.1600	45,112,231,955
NGADIREDO	29,313.5020	35,889,586,543
MODJOPANGGOONG	17,993.6330	21,551,509,685
<b>JUMLAH</b>	<b>213,550.3950</b>	<b>281,449,197,706</b>

lbrg : PJ-TES.wk4

## Lampiran 10

KONSOLIDASI		RINCIAN HARGA POKOK PENJUALAN GULA			
NO. PERK.	URAIAN	2011	2012	2013	2014
	<b>PERSEDIAAN AWAL</b>				
700.10	Harga(hasil) gula ekonomis	112,452,392,235	9,237,241,174	190,122,994,901	22,229,815,553
	- Harga(hasil) gula RAW SUGAR	0	0	0	0
	<b>BIAYA PRODUKSI(HASIL)THLINI</b>				
700.50	Harga(hasil) gula sisan awal	8,774,764,199	8,867,174,031	12,942,996,230	13,358,012,290
511.	Pembibitan	8,591,393,917	9,030,574,750	4,991,189,291	5,970,492,471
512	Tebu Giling	161,176,548,641	208,744,648,099	144,297,321,772	121,817,664,598
513	Tebang dan Angkut Tebu	77,657,869,737	108,304,518,179	92,715,200,711	78,598,271,931
514	Biaya Pabrik	279,457,656,853	317,947,931,090	346,035,379,464	317,001,359,341
515	Biaya Pengolahan	100,193,349,027	129,144,331,559	139,704,498,130	128,453,942,321
599	Quality Control	22,881,247,637	32,015,730,342	41,261,720,857	37,572,440,928
510	Biaya Umum:				
	- Pimpinan dan Tata Usaha	85,567,510,778	102,090,675,520	113,677,942,600	100,721,612,107
	- Penyusutan Aktiva Benda	97,388,031,489	114,508,653,961	140,663,978,609	138,122,943,325
	- Amortisasi	353,918,331	862,311,351	78,184,790	146,988,696
	Jumlah Biaya Umum & Penyusutan	183,309,460,598	217,461,640,832	254,420,105,999	238,991,544,128
	Jumlah Alokasi Biaya Produk bersama	833,267,526,410	1,022,649,374,851	1,023,425,416,224	928,405,715,718
710.50	Harga (Hasil gula sisan) akhir	(8,867,174,031)	(12,942,996,230)	(13,358,012,290)	(13,094,972,872)
	(Jml Sisan Awal+Bi Prod Bersama)-Sisan Akh	833,175,116,578	1,018,573,552,652	1,023,010,400,164	928,668,755,136
	Biaya setelah titik pisah produk:				
	Pengemasan dan Angkut Gula	20,216,109,612	22,835,457,708	22,019,346,895	21,547,707,514
	BIAYA PRODUKSI	853,483,636,022	1,045,484,832,559	1,045,444,763,119	949,953,423,232
710	<b>SISA AKHIR TAHUN</b>				
10	Harga (Hasil gula ekonomis)	(9,237,241,174)	(190,122,994,901)	(22,229,815,553)	(140,073,818,496)
	HPP. GULA (A)	956,606,377,251	860,523,256,633	1,212,922,926,407	832,372,459,707
	<b>PENDAPATAN GULA</b>	1,324,449,273,567	1,413,721,055,178	1,616,017,783,551	995,514,622,609
	KWANTA TERJUAL ( TON )	177,630	152,113	190,411	138,745
	HARGA RATA-RATA /TON :	7,456,220.20	9,293,901.26	8,487,000.22	7,175,135.88
	Biaya Produksi Gula :	853,483,636,022	1,045,484,832,559	1,045,444,763,119	949,953,423,232
	Produksi Gula MPG (TON)	159,054	184,638	159,792	157,869
	BIAYA PRODUKSI RATA-RATA/TON	5,385,995.45	5,662,360.86	6,542,526.14	6,017,361.28
	HPP GULA :	956,606,377,251	860,523,256,633	1,212,922,926,407	832,372,459,707
	KWANTA TERJUAL ( TON )	177,630.12	152,112.77	190,410.95	138,745.06
	HPP Gula / TON	5,385,383.90	5,657,140.17	6,370,027.14	5,999,294.60
	R/L ( PENDAPATAN-BIAYA PRODUKSI )	470,965,637,545	368,236,222,619	570,573,020,432	45,561,199,377
	R/L ( PENDAPATAN-HPP )	367,842,896,316	553,197,798,545	403,094,857,144	163,142,162,902
	R/L ( PENDPT-BIPROD ) / TON	2,961,040.33	1,994,372.67	3,570,718.45	288,601.73
	R/L ( PENDAPATAN-HPP ) / TON	2,070,836.30	3,636,761.08	2,116,973.08	1,175,841.28

## Lampiran 11

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KONSOLIDASI		RINCIAN HARGA POKOK PENJUALAN TETES			
NO. PERK.	URAIAN	2011	2012	2013	2014
	<b>PERSEDIAAN AWAL</b>				
700.80	Harga(hasil) tetes ekonomis	4,592,000,938	4,049,583,093	18,186,303,227	35,243,014,997
618	<b>BIAYA PRODUKSI(HASIL)T.H.INI</b>				
.10	Pembibitann	976,887,146	1,336,318,039	911,410,937	1,371,225,368
.20	Tebu Giling	18,883,150,766	29,254,379,802	26,685,509,568	26,674,897,872
.30	Tebang dan Angkut Tebu	9,505,630,932	15,857,684,874	17,613,139,456	18,690,011,723
.40	Biaya Pabrik	32,511,162,170	46,634,381,834	64,797,302,833	79,475,220,657
.50	Biaya Pengolahan	12,194,494,267	19,268,132,220	26,943,048,180	32,967,060,500
.99	Quality Control	2,731,959,621	4,711,293,495	7,866,875,456	9,301,878,475
.00	Biaya Umum:				
	- Pimpinan dan Tata Usaha	10,029,274,361	14,681,075,751	21,849,517,437	25,289,897,310
	- Penyusutan Aktiva Benda	12,261,583,580	17,558,749,436	27,418,536,936	34,069,106,700
	- Amortisasi	55,679,588	127,476,003	17,374,627	34,278,680
	Jumlah Biaya Umum & Penyusutan	22,346,537,529	32,367,301,190	49,285,429,000	59,393,282,690
	Jumlah alokasi biaya produk bersama	99,149,822,431	149,429,491,454	194,102,715,430	227,873,577,285
	Biaya setelah titik pisah produk :				
	Penggantian Tetes MPTR	0	0	0	0
		99,149,822,431	149,429,491,454	194,102,715,430	227,873,577,285
710	<b>SISA AKHIR TAHUN</b>				
80	Harga (Hasil tetes ekonomis)	(4,049,583,093)	(18,186,303,227)	(35,243,014,997)	(23,597,456,231)
	<b>HPP. TETES (B)</b>	<b>99,692,240,276</b>	<b>135,292,771,320</b>	<b>177,046,003,660</b>	<b>239,519,136,051</b>
	<b>PENDAPATAN TETES</b>	<b>137,008,272,022</b>	<b>225,937,069,094</b>	<b>209,677,333,776</b>	<b>281,449,197,706</b>
	Kuantum Tetes Terjual ( Ton)	159,019.301	183,908.608	196,084.613	213,550.395
	<b>HARGA RATA-RATA/TON</b>	<b>1,351,999.55</b>	<b>1,306,866.99</b>	<b>1,328,709.20</b>	<b>1,425,899.57</b>
	<b>Biaya Produksi Tetes :</b>	<b>99,149,822,431</b>	<b>149,429,491,454</b>	<b>194,102,715,430</b>	<b>227,873,577,285</b>
	Produksi Tetes	160,722.889	202,236.071	214,202.323	193,929.900
	<b>Biaya Produksi Rata-rata /TON</b>	<b>1,529,703.58</b>	<b>2,051,411.15</b>	<b>1,302,473.86</b>	<b>1,039,145.09</b>
	<b>HPP TETES :</b>	<b>99,692,240,276</b>	<b>135,292,771,320</b>	<b>177,046,003,660</b>	<b>239,519,136,051</b>
	Kuantum Tetes Terjual ( Ton)	159,019.301	183,908.608	196,084.613	213,550.395
	<b>HPP Tetes / Ton</b>	<b>1,456,072.68</b>	<b>1,864,080.14</b>	<b>1,312,031.33</b>	<b>1,011,712.52</b>
	<b>R/L ( PENDAPATAN-BIAYA PRODUKSI )</b>	<b>37,858,449,591</b>	<b>76,507,577,640</b>	<b>15,574,618,346</b>	<b>53,575,620,421</b>
	<b>R/L ( PENDAPATAN-HPP )</b>	<b>37,316,031,746</b>	<b>90,644,297,774</b>	<b>32,631,330,116</b>	<b>41,930,061,655</b>
	<b>R/L( PENDPT-BIPROD )/TON</b>	<b>235,551.08</b>	<b>378,308.27</b>	<b>72,709.85</b>	<b>276,262.82</b>
	<b>R/L ( PENDAPATAN-HPP )/TON</b>	<b>234,663.54</b>	<b>492,876.86</b>	<b>166,414.54</b>	<b>196,347.39</b>

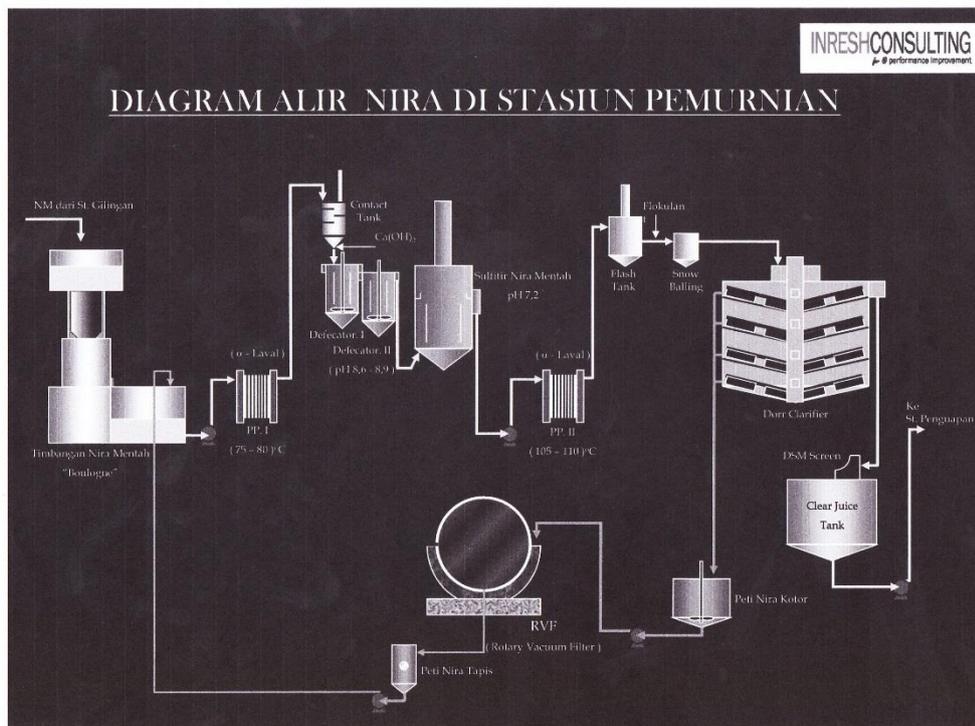
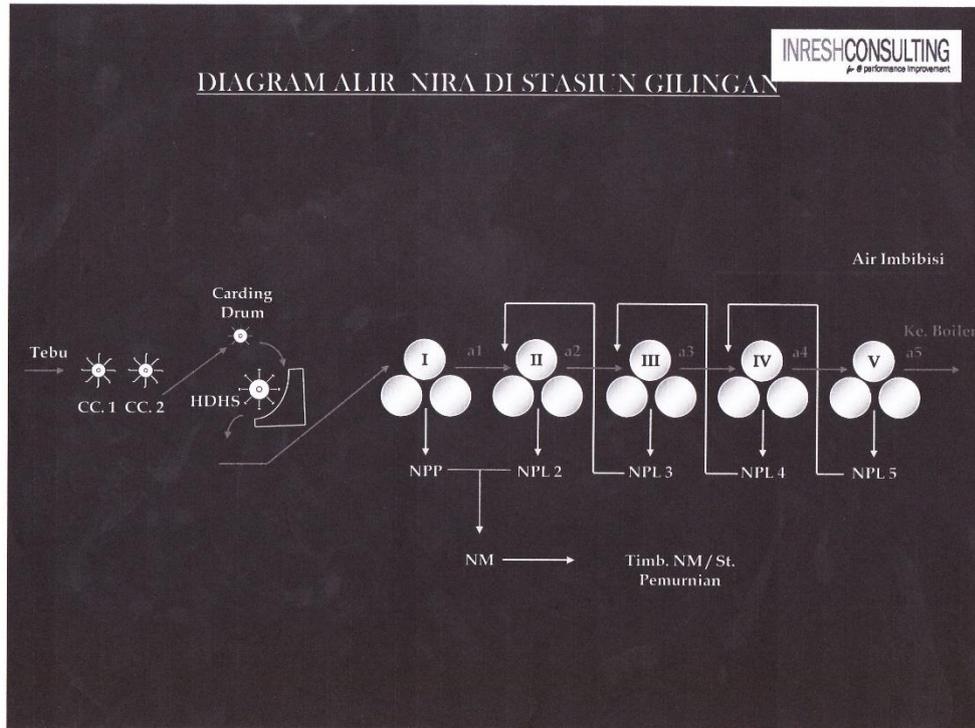
<b>GROSS PROFIT PRODUK GULA</b>	367,842,896,316	553,197,798,545	403,094,857,144	163,142,162,902
<b>GROSS PROFIT PRODUK TETES</b>	37,316,031,746	90,644,297,774	32,631,330,116	41,930,061,655

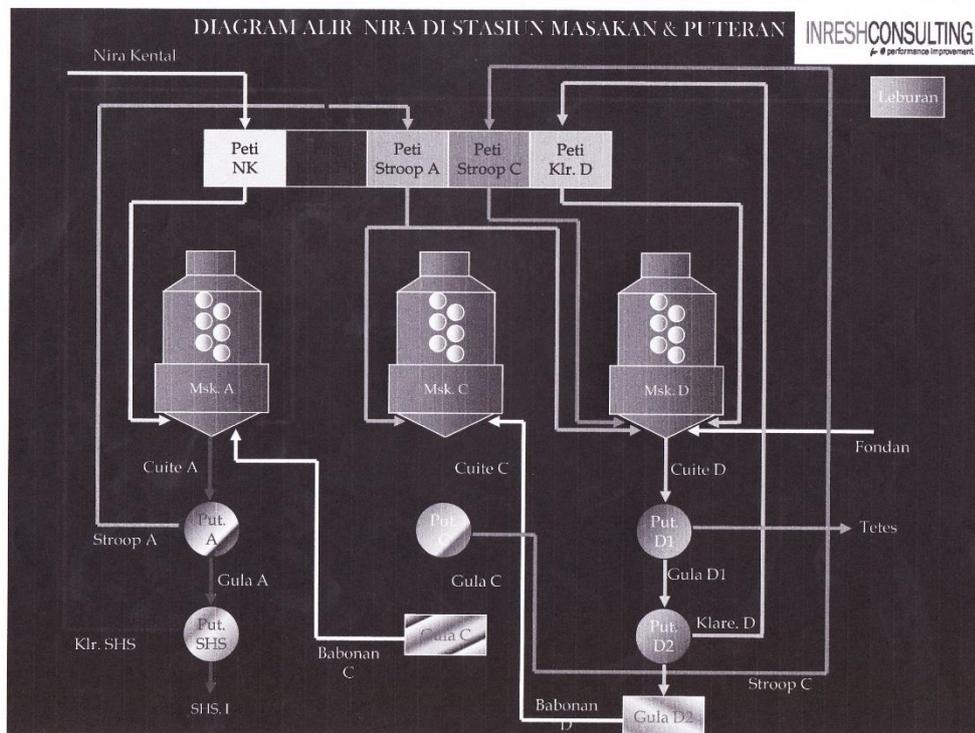
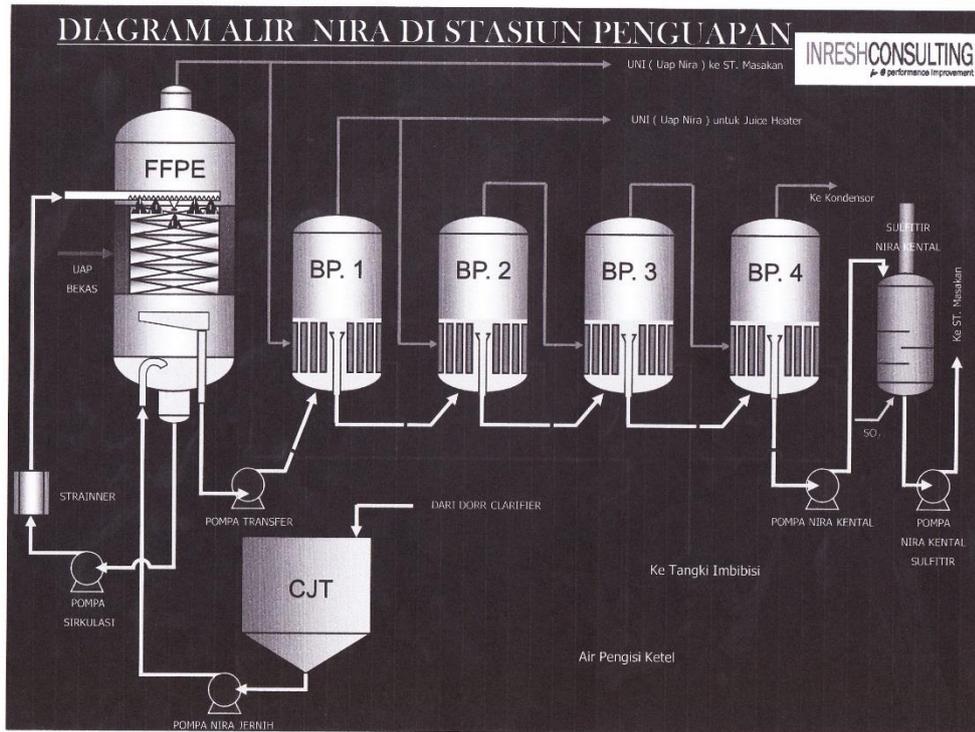
## Lampiran 12

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian di PT Perkebunan Nusantara X (Surabaya)



### Lampiran 13





## Lampiran 14

PSAK  
14

### PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

#### PERSEDIAAN

Hak cipta © 2014, Ikatan Akuntan Indonesia

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang menerjemahkan, mencetak ulang, memperbanyak, atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik, mekanik atau cara lainnya, yang saat ini diketahui atau nanti ditemukan, termasuk menggandakan dan mencatat, atau menyimpan dalam sistem penyimpanan dan penyediaan informasi, tanpa izin tertulis dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia tidak bertanggungjawab atas kerugian yang dialami oleh pihak yang melakukan atau menghentikan suatu tindakan dengan berdasarkan pada materi dalam buku ini, baik kerugian yang disebabkan oleh kelalaian atau hal lainnya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:

- Undang-Undang Nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta
1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (*satu*) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (*satu juta rupiah*), atau pidana penjara paling lama 7 (*tujuh*) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (*lima miliar rupiah*).
  2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (*lima*) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (*lima ratus juta rupiah*).

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232

Fax : (021) 3900016

Email: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)

Agustus 2014

## PENGANTAR

PSAK 14 tentang Persediaan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 September 2008.

PSAK 14 ini merevisi PSAK 14 tentang Persediaan yang telah dikeluarkan pada tanggal 7 September 1994.

PSAK 14 ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Jakarta, 16 September 2008

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Ety Retno Wulandari	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota

PENGANTAR PENYESUAIAN

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 14 tentang Persediaan pada tanggal 27 Agustus 2014.

Jakarta, 27 Agustus 2014  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Danil S. Handaya	Wakil Ketua
Djohan Pinnarwan	Wakil Ketua
Setiyono Miharjo	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Patricia	Anggota
Lianny Leo	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota
I. B. Aditya Jayaantara	Anggota
P. M. John L. Hutagaol	Anggota
Kristianto Andi Handoko	Anggota

## PERBEDAAN DENGAN IFRSs

PSAK 14: *Persediaan* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 2 *Inventories* per efektif 1 Januari 2014, kecuali:

1. IAS 2 paragraf 2(c) tentang pengecualian untuk aset biologik tidak diadopsi karena IAS 41 *Agriculture* belum diadopsi.
2. IAS 2 paragraf 20 tentang biaya hasil panen agrikultur dari aset biologik tidak diadopsi karena IAS 41 *Agriculture* belum diadopsi.
3. IAS 2 paragraf 40 tentang tanggal efektif.
4. IAS 2 paragraf 40A–40B tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.
5. IAS 2 paragraf 40C tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan. Adopsi IAS 2 menjadi PSAK 14 telah mengakomodir amandemen tersebut.
6. IAS 2 paragraf 42 tidak diadopsi karena tidak relevan.
7. PSAK 14 paragraf 40a tentang tanggal efektif penyesuaian.

**PERBEDAAN DENGAN PSAK 14 (2008)**

Berikut adalah perbedaan antara PSAK 14 (2008); *Persediaan* dengan PSAK 14 (Penyesuaian 2014); *Persediaan* yang mengadopsi IAS 2 *Inventories* per efektif Januari 2014:

Perihal	PSAK 14 (2008)	PSAK 14 (Penyesuaian 2014)
Nilai wajar (paragraf 06)	Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.	Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. (Lihat PSAK 68: <i>Pengukuran Nilai Wajar</i> ).
(107)	... Nilai wajar mencerminkan suatu jumlah dimana persediaan yang sama dapat dipertukarkan antara pembeli dan penjual yang berpengetahuan dan berkeinginan di pasar.	... Nilai wajar mencerminkan suatu harga dimana transaksi teratur untuk menjual persediaan yang sama di pasar utama (atau paling menguntungkan) untuk persediaan tersebut akan terjadi antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN .....	01-08
tujuan .....	01
cakupan lingkup .....	02-05
sifat .....	06-08
PENGUKURAN PERSEDIAAN .....	09-33
biaya persediaan .....	10-21
biaya pembelian .....	11
biaya konversi .....	12-14
biaya dalam .....	15-18
biaya persediaan pemberi jasa .....	19
biaya hasil perkebunan (agricultural) setelah panen dari aset biologis ..	20
metode pengukuran biaya .....	21-22
hitung biaya .....	23-27
realisasi neto .....	28-33
PENGUKURAN SEBAGAI BEBAN .....	34-35
PENYINGKAPAN .....	36-39
PENGALIHAN EFEKTIF .....	40-40C
PENGALIHAN .....	41-42

1 memperoleh laba dari fluktuasi harga atau margin wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, maka pengukuran dalam Pernyataan ini.

ialah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

an usaha biasa;  
ialan tersebut; atau  
apan untuk digunakan dalam proses produksi dan

jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi yang diperlukan untuk membuat penjualan.

terima untuk menjual suatu aset atau harga yang dapat diandalkan dalam transaksi teratur antara pelaku usaha (lihat PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar).

pada jumlah neto yang diharapkan entitas untuk memperoleh dari kegiatan usaha biasa. Nilai wajar mencerminkan nilai wajar untuk menjual persediaan yang sama di pasar yang aktif. Nilai realisasi neto untuk persediaan dapat diandalkan untuk menjual.

ing dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi biaya penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas yang akan digunakan dalam proses produksi, dan biaya jasa seperti dideskripsikan dalam paragraf 12. Biaya yang terkait (lihat PSAK 23: Pendapatan dan Biaya).

ana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan biaya realisasi neto.

i seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya yang dibayar oleh entitas kepada otoritas pajak, biaya pengangkutan secara langsung dapat diatribusikan pada persediaan dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan

### Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas produksi normal. Kapasitas normal adalah produksi rata-rata yang diharapkan akan terjadi selama suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memerhitungkan kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi aktual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian jumlah overhead produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. Overhead yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah overhead tetap yang dialokasikan pada unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur di atas biayanya. Overhead produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan aktual unit produksi.

Suatu proses produksi mungkin menghasilkan lebih dari satu jenis produk secara simultan. Hal tersebut terjadi, sebagai contoh, ketika dihasilkan produk bersama atau bila dihasilkan produk utama dan produk sampingan. Ketika biaya konversi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya tersebut dialokasikan antar produk secara rasional dan konsisten. Biaya konversi dapat didasarkan pada, sebagai contoh, perbandingan harga jual untuk masing-masing produk baik pada tahap proses produksi pada waktu produk telah dapat diidentifikasi atau berdasarkan biaya pada saat produksi telah selesai. Sebagian besar produk sampingan, pada biaya tidak material. Ketika kasusnya demikian, produk sampingan sering kali diukur sebagai nilai realisasi neto dan nilai tersebut dapat mengurangi biaya produk utama. Sebagai contoh, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dari biayanya.

Biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, biaya tertentu diperkenankan untuk memasukkan overhead nonproduksi atau biaya lain untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban periode terjadinya adalah:

- biaya yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya;
- biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum atau pada tahap produksi selanjutnya;
- biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini; dan
- biaya penjualan.

PSAK 26: Biaya Pinjaman menentukan keadaan terbatas dimana biaya pinjaman diakui dalam biaya persediaan.